

## ABSTRAK

Globalisasi merupakan fenomena dunia yang tidak dapat dielakkan. Fenomena tersebut mempengaruhi segala aspek kehidupan manusia, tak terkecuali budaya kuliner etnis Tionghoa yang memiliki keragaman. Manusia cenderung memilih makanan cepat saji sebagai pilihan santapan mereka karena kepraktisannya yang sesuai dengan gaya hidup global mereka. Permasalahan ini otomatis mengakibatkan kurangnya apresiasi kaum milenial terhadap kuliner etnis Tionghoa. Hal ini juga diperparah oleh kurangnya dokumentasi data terhadap budaya kuliner tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pusat konservasi budaya kuliner etnis Tionghoa yang dapat menyadarkan kaum milenial akan pentingnya budaya kuliner tersebut dengan fokus konservasi dan edukasi.

Etnis Tionghoa Indonesia merupakan etnis yang cukup unik karena merupakan hasil asimilasi etnis dari Tiongkok, Nusantara dan sedikit kolonial. Berbagai kejadian terjadi pada etnis Tionghoa Indonesia terutama di Batavia kawasan Pecinan, sehingga menjadikan wilayah tersebut penting bagi riwayat etnis Tionghoa Indonesia. Hal ini menjadikan budaya etnis Tionghoa layak untuk dikonservasi, dalam kasus ini budaya kuliner. Dalam budaya kuliner etnis Tionghoa, terdapat berbagai macam elemen gastronomi (*food heritage*) seperti tradisi, bahan-bahan, teknik, alat makan, pengaruh agama/ hari raya, dan lain-lain. Hal ini yang menjadi dasar secara spasial dan arsitektural dari pusat konservasi budaya kuliner etnis Tionghoa Indonesia di Pecinan Jakarta yang dirancang ini.

Kata kunci : Tionghoa Indonesia, sejarah, budaya kuliner, *food heritage*, Pecinan

## ABSTRACT

Globalization is an inevitable global phenomenon. This phenomenon affected all aspects of human life, including the food culture of diverse Indonesian Chinese ethnicity. People tends to prefer fast food as their choice of food because of its practicality that suits their global lifestyle well. This issue automatically caused in lack of appreciation from the millenials towards their own food culture. It is also worsened by the lack of documentation and data of the food culture itseld. Therefore, there needs to be a conservation centre regarding the food culture of Indonesian Chinese ethnicity which can aware those millenials about the importance of food culture focusing on conservation and education.

Indonesian Chinese ethnicity is a unique ethnic because of its assimilation within Chinese, *Nusantara* and a little bit of colonial. Various events happened towards the ethnic taking place mostly in Chinatown area of Batavia, making it an important area for their culture and history. This makes their culture worthy to be conservated, and in this case, its food culture. In their food culture, there are lots of gastronomy elements (food heritage) such as tradition, ingredients, techniques, cutleries, religious/ ritual/ celebration influences, and so on. These elements make up the basic of spatial and architectural aspects of the designed Conservation Centre of Indonesian Chinese ethnicity's Food Culture in Jakarta's Chinatown.

Keywords: Indonesian Chinese, history, food culture, food heritage, Chinatown.